

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berbagai macam perajin yang ada di Indonesia, menunjukkan bahwa Indonesia adalah Bangsa yang kaya akan manusia kreatif. Kerajinan merupakan suatu keterampilan, yang dihubungkan tentang proses produksi barang yang pada umumnya dikerjakan dengan menggunakan tangan. Sedangkan dalam aspek budaya, kegiatan membuat kerajinan sangat berhubungan dengan sistem upacara kepercayaan, teknologi, kesenian, peralatan, pendidikan, dan juga mata pecaharian (Kadjim, 2010: 10).

Dalam kegiatan merajin kerajinan, tidak jarang perajin di Indonesia menggunakan amalan spiritual. Spiritual merupakan sesuatu yang suci, tidak terbatas, tempat dan waktu, sebuah kekuatan yang tinggi, sumber, kesadaran yang luar biasa dan menjadi spiritual berarti memiliki ikatan yang lebih kepada hal yang bersifat kerohanian atau kejiwaan dibandingkan hal yang bersifat fisik atau material (Tamami, 2011:19). Contoh spiritualitas pada perajin batik, yang di Indonesia sendiri batik adalah identitas budaya yang tertuang dalam busana. Hampir setiap daerah mempunyai ciri corak batik, yang masing-masing corak batik dari daerah itu memiliki nilai makna tersendiri. Kemudian spiritualitas perajin batik pada umumnya di Indonesia, tentang memelihara dan menjaga tradisi serta keyakinan, dalam kaitan ini ialah kepercayaan yang diperoleh oleh guru perajin batik, ilmu pengajaran yang diperoleh guru perajin batik ialah tentang arti sabar dan keuletan dalam memaknai hidup (Zulhazmi: 2018:2).

Salah satu kerajinan yang ada di Indonesia adalah *Lencak Palek*, yang berasal dari Bangkalan Jawa Timur. Dalam bahasa Indonesia, “*lencak*” berarti ranjang atau tempat tidur, sedang “*palek*” berarti memutar atau berputar. Jadi *lencak palek* adalah tempat tidur atau ranjang yang keseluruhan rangkanya terbuat dari kayu disertai ukiran untuk mempercantik tampilan. Peneliti melakukan pengamatan awal pada saat hari libur kuliah tepatnya pada hari Sabtu 7 Maret 2020, yang mana peneliti ingin menggali serta menelusuri perajin *lencak palek* (ranjang ukiran khas madura) di Desa Berbeluk Kecamatan Arosbaya, Kabupaten Bangkalan. Dapat

diketahui bahwa pesona dan gaung *lencak palek* masih eksis hingga saat ini yang dapat dilihat dari aktivitas masyarakat Desa Berbeluk Kecamatan Arosbaya masih menggeluti seni kerajinan tersebut. Dalam hal ini peneliti memfokuskan pada perajin *lencak palek* saja meskipun di Desa Berbeluk banyak hasil kriya mebel lain yang dikerjakan seperti almari, meja dan kursi. Hal itu karena menurut peneliti *lencak palek* merupakan kriya seni ukir khas Desa Berbeluk yang tidak akan dijumpai di daerah lain karena sifatnya warisan turun temurun dari pendahulu masyarakat Desa Berbeluk. Sifatnya warisan budaya yang syarat akan nilai-nilai kearifan lokal maka peneliti merasa ada warisan ilmu dari leluhur pendahulu masyarakat Berbeluk yang sifatnya religiusitas ke arah keyakinan spiritual.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Arvian Zanuardi pada tahun 2016 mahasiswa Institut Teknologi Sepuluh Nopember, dengan judul penelitian Pembangunan Infrastruktur Dalam Pengembangan Wilayah Pulau Madura, *lencak palek* atau dipan khas Madura disinggung sebagai produk unggulan Madura dalam sub bab potensi-potensi pengembangan di kabupaten Bangkalan. Dalam penelitian tersebut pula *lencak palek* adalah bentuk seni rupa khas dari Madura dan khususnya di kabupaten Bangkalan yang tidak akan ditemui di daerah lain dan suatu potensi ragam kekayaan budaya Bangkalan yang memiliki potensi sebagai produk unggulan Bangkalan. Penelitian tersebut dibanding penelitian ini yang sedang diangkat mempunyai perbedaan fokus penelitian, yakni pada topik penelitian ini yang sedang diangkat fokus penelitiannya lebih dipersempit yang hanya fokus ke *lencak palek*. Kemudian perbedaan lain yakni lokasi penelitian yang sedang diangkat, cakupan lokasinya hanya di Desa Berbeluk Kecamatan Arosbaya Kabupaten Bangkalan. Oleh karenanya topik penelitian yang peneliti angkat belum pernah ada yang mengangkat dengan kacamata Sosiologi secara fokus ke *lencak palek*.

Kemudian *lencak palek* dan perajinnya memang saling berkaitan, ibarat dua hal yang tidak dapat dipisahkan. *Lencak palek* ialah salah satu kerajinan ukir tradisional khas Bangkalan yang pada masa sekarang tetap dipertahankan, disukai, digunakan oleh masyarakat Bangkalan itu sendiri. *Lencak palek* memiliki arti dipan serta *palek* memiliki arti plintiran, jadi *lencak palek* ialah dipan yang mempunyai

pilar dengan motif ukiran plintiran, kemudian juga *lencak palek* terdapat ornamen ukiran bunga khas Bangkalan (Parekas, 2014:1). Tidak jarang *lencak palek* yang dikerjakan oleh sang perajin mempunyai daya seni tersendiri, sebab sang perajin sang perajin sebelum pembuatan *lencak palek* melakukan serangkaian pendidikan atau pembelajaran yang sifatnya diwariskan oleh pendahulunya maupun dengan belajar secara mandiri dengan orang lain. Kemudian tidak mengesampingkan acara doa selamat dari mulai mendirikan usaha mebel *lencak palek*, sampai ke tahap penyerahan kerajinan *lencak palek* ke konsumen. Keindahan seni ukir dipan *lencak palek* tentunya bukan saja diperoleh dari jenis kayu yang digunakan, namun keterampilan mengukir dengan dilalui acara selamat yang diridhoi oleh Allah SWT sang maha pencipta. Doa selamat yang dilakukan oleh perajin *lencak palek* kembali jadi pemeran utama dalam kasus tersebut.

Dengan adanya pelaksanaan representasi spiritualitas perajin *lencak palek* merupakan interaksi sosial yang terjalin di lingkungan dengan masyarakat setempat. Dapat diketahui bahwa pelaksanaan spiritualitas perajin *lencak palek* terdapat bentuk dari sebuah pelaksanaan, yaitu nilai dan makna dari sebuah simbol yang dimiliki adalah sebuah bentuk identitas sosial dari pelaksanaan spiritualitas perajin *lencak palek*.

Peneliti memandang fenomena tersebut sebagai hal yang unik, sehingga peneliti tertarik untuk menulis skripsi dengan judul **“Spiritualitas Perajin *Lencak Palek* Di Desa Berbeluk Kecamatan Arosbaya Kabupaten Bangkalan”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan di atas, maka dalam hal ini peneliti akan merumuskan permasalahan yang akan dibahas pada bab pembahasan nantinya, yaitu:

- a. Bagaimana representasi spiritualitas perajin *lencak palek* di Desa Berbeluk Kecamatan Arosbaya Kabupaten Bangkalan?.

1.3 Tujuan

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui representasi spiritualitas perajin *lencak palek* di Desa Berbeluk Kecamatan Arosbaya Kabupaten Bangkalan.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang akan dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam ranah representasi spiritualitas perajin *lencak palek* di Desa Berbeluk Kecamatan Arosbaya Kabupaten Bangkalan. Dapat diketahui manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi penghubung dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan representasi spiritualitas perajin *lencak palek* di Desa Berbeluk Kecamatan Arosbaya Kabupaten Bangkalan.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan terhadap masyarakat terkait dengan representasi spiritualitas perajin *lencak palek* di Desa Berbeluk Kecamatan Arosbaya Kabupaten Bangkalan. Selanjutnya dengan mengetahui hal tersebut dapat memberikan pemahaman terhadap masyarakat Madura khususnya dalam pelaksanaan kebudayaan tersebut.

2. Bagi Universitas

Hasil penelitian ini dapat dipergunakan sebagai dokumentasi di universitas dalam bentuk teks untuk menambah wawasan keilmuan.